

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

Tuntutan manusia yang berkualitas dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan, upaya pemenuhan dapat dilaksanakan dengan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di sekolah dasar. Di sekolah dasar anak belajar beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran Matematika.

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pada semua jenjang pendidikan tersebut terdapat dua tujuan pembelajaran Matematika yaitu tujuan formal dan material. Tujuan formal menitik beratkan pada menata penalaran dan membentuk kepribadian. Sedangkan material lebih menitik beratkan pada kemampuan menerapkan

matematika dan keterampilan matematika.¹ Kedua tujuan tersebut menjadi tolok ukur mutu pendidikan matematika yang dimaksudkan di atas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan matematika tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik matematika atau dengan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di dalam kelas. Menurut E Mulyasa,

Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya (75%).²

Dalam meningkan mutu, seorang guru matematika tidak hanya sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi matematika. Namun, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai matematika dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Sedangkan peningkatan mutu pembelajaran matematika di kelas dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang efektif dan

¹ R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999), hlm. 45.

²E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hlm. 218.

efisien untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran terutama mata pelajaran matematika.

Materi matematika merupakan objek kajian yang abstrak, sehingga seorang guru matematika harus berusaha untuk mengurangi abstraksi dari objek matematika itu, agar memudahkan siswa menangkap pelajaran matematika di sekolah.³ Keabstrakan matematika juga harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Di SD/ MI, dimungkinkan untuk *mengkonkritkan* objek-objek matematika agar siswa lebih memahami pelajaran.⁴ Usaha untuk mengurangi abstraksi yang dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Alat peraga adalah alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik.⁵

Karena sifatnya abstrak tersebut, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami dan membosankan, karena selalu berkaitan dengan angka dan rumus. Apalagi untuk usia kelas dua yang masih dalam usia tahap operasional konkrit yang masih bersifat aktual. Mereka mengalami kesulitan

³ R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi departemen pendidikan nasional, 1999), hlm. 41- 42.

⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm. 73.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 28.

mempelajari matematika jika gurunya tidak kreatif. Mereka sudah merasa takut terhadap apa yang disebut matematika apalagi sekarang perkalian dan pembagian sudah diajarkan di kelas dua SD/ MI. Hal tersebut menjadi tugas guru untuk dapat menghilangkan pemikiran negatif tentang pelajaran matematika misalnya, menyampaikan materi matematika menggunakan variasi model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Sebagian besar matematika selalu ada berhitung, maka untuk belajar matematika hendaknya siswa memiliki kemampuan berhitung. Operasi hitung dalam mata pelajaran Matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Al-qur'an sendiri banyak sekali berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan matematika, khususnya tentang operasi hitung bilangan. Seperti QS. Al-an'am ayat 160 yang membicarakan tentang perkalian, yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Barang siapa yang berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi).⁶

⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), hlm. 150

Dan QS. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah maha luas, maha mengetahui.⁷

Pada QS Al-An'am ayat 160 Al-qur'an berbicara tentang perkalian bilangan dengan 10 atau kelipatannya. Sedangkan QS Al-Baqarah ayat 261 Al-qur'an berbicara tentang biji yang menumbuhkan 7 tangkai yang pada setiap tangkainya menghasilkan 100 biji lagi. Yang berarti setiap 1 biji akan menghasilkan 700 biji. Hasil ini sama dengan hasil dari 7 x 100.

Menurut informasi yang diberikan oleh guru di MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati khususnya kelas II, rendahnya kemampuan berhitung perkalian dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Siswa yang tuntas sebelum diterapkannya metode dan media sebesar 5 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Hal ini menyebabkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada perkalian. Terlihat

⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), hlm. 44

dalam mengerjakan soal, siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghitung perkalian dengan cara yang lebih mudah, tidak bisa merencanakan bagaimana cara menyelesaikan (menemukan pola atau rumus matematika), menyelesaikan rencana (mengerjakan jawaban), dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati kemampuan siswa mengenai materi pokok perkalian masih rendah. Rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan penggunaan alat peraga/ media jarang sekali digunakan, sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sulit dicerna. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan yang dianggap kurang dimengerti. Karena itu metode ini lebih baik jika diubah dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang produktif.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada

siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁸ Selain itu kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Oleh karena itu, diperlukan media atau alat peraga agar siswa dapat menguasai konsep perkalian. Media benda konkrit merupakan media sederhana yang mudah didapat, mudah dibawa dan tersedia disekitar siswa. Dengan menggunakan media benda konkrit siswa akan lebih mudah memahami konsep perkalian dengan gampang.

Alasan pemilihan pembelajaran menggunakan metode ini dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit diharapkan siswa dapat memecahkan masalah perkalian dengan mudah, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI POKOK PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA BENDA KONKRIT**

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 152

**DI KELAS II MI SULTAN AGUNG 03 KECAMATAN
SUKOLILO KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN
2015/ 2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan sebagaiberikut: “Apakah penggunaan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika materi pokok perkalian di kelas II MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/ 2016?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika materi pokok perkalian menggunakan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit di kelas II MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/ 2016”.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah, peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan

baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

2. Pembaca

Manfaat penelitian bagi pembaca adalah, pembaca dapat memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit.

3. MI Sultan Agung 03 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan belajar pada matapelajaran matematika materi pokok perkalian dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu KBM di sekolah secara internasional.